

**PRIHATIN DENGAN TEKS BACAAN BAHASA INGGRIS “UJI COBA UJIAN NASIONAL II 2013/2014 SEKOLAH MENENGAH ATAS, KOTA SEMARANG”:
SEKEDAR ULASAN AKADEMIS**

**Sarah Sumponogati
FBIB Student, Stikubank University**

Abstract

This article reviews two texts used in ‘National Examination Try-out II of 2013/2014 Senior High Schools’ since to the best of the writers’ knowledge the two texts do not represent good texts for a language test. In this respect, the writer shall review the test based on grammaticality, coherence and cohesion of the texts under study. However, it should be noted that this article does not necessarily mean that the writer would discredit the test writer since several factors, such as hectic time, low payment, overloaded teaching tasks, may influence the validity and reliability of the test being produced. Recommended in this article include: (1) the use of authentic texts taken from English newspaper or cyber resources, (2) proofreading prior to publication.

Key words: *text, exam, grammaticality, coherence*

A. Pendahuluan

Seperti telah kita ketahui, Indonesia memang penuh dengan ‘dagelan’ di segala lini tata kelola pemerintahan, tak terkecuali dunia pendidikan. Jelas-jelas digembar-gemborkan kebijakan desentralisasi pendidika, dan hal tersebut telah dilakukan dengan adanya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di mana masing-masing sekolah diperbolehkan menentukan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kemampuan sekolah dan lingkungannya, namun di balik kebijakan “desentralisasi” tersebut terdapat kejanggalan yang masih menggantung di benak seluruh pelaku pendidikan, yaitu adanya Ujian Nasional yang disentralisir dari pusat.

Bagi sekolah favorit (baca: untuk kalangan the have), di Semarang, misalnya Loyola, Karangturi, dan yang setara, Ujian Negara tidak menjadi masalah, bahkan konon Ujian Sekolah mereka jauh lebih sulit dibanding dengan Ujian Nasional. Nilai 10 atau 9 untuk mata uji nasional bagi mereka tidaklah sulit untuk dicapai. Sayangnya sekolah sekelas itu di Indonesia tidak lah banyak, bisa dihitung dengan jari. Kebanyakan sekolah di Indonesia itu masih “*below standard*” taruh lah sama-sama terakreditasi A tau B oleh badan akrediasi sekolah, tetap saja ada dikotomi sekolah favorit dan non-favorit. Sudah menjadi rahasia umum, akreditasi kan bisa “diatur”.

Usulan dihapusnya Ujian Nasional telah menggema diseluruh nusantara, tapi rupanya baru SD saja yang Ujian Nasionalnya dihapus. Untuk SMP dan SMA/K masih jalan terus. Pemerintah rupanya masih belum rela kehilangan “proyek” yang satu ini, bahkan isunya standar kelulusan mau ditingkatkan setahap demi setahap. “Kiamat deh untuk sekolah-sekolah pinggiran,” kata salah satu orang tua murid. Mau menyekolahkan di sekolah favorit, keuangan mepet lagi pula otak anaknya pun rupanya cuman ‘pas-pasan’.

Perlu penulis tegaskan lagi bahwa Ujian Nasional benar-benar menjadi momok

bagi para guru, orang tua murid dan siswa itu sendiri. Terlihat di masyarakat bahwa menjelang Ujian Nasional, banyak digelar do'a-do'a bersama, kuburan² angker pun menjadi sasaran minta restu dan lain sebagainya. Itu semua sesungguhnya merupakan tolok ukur kepanikan masyarakat terhadap Ujian Nasional.

Sebagai mahasiswa program studi sastra Inggris FBIB Unisbank pada suatu hari sempat penulis sempat menemukan Soal Uji Coba Ujian Nasional Bahasa Inggris buatan Dinas Pendidikan Kota Semarang tahun 2013-2014. Setelah membolak-balik soal tersebut, penulis tersentak bahwa ada teks bacaan yang sangat tidak representatif sebagai soal uji coba ujian nasional 2013-2014. Oleh karena itu penulis mencoba mengulas, semoga bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, terutama bagi diri penulis sendiri sebagai mahasiswa sastra Inggris.

B. Gramatikalitas, koherensi dan kohesi

Dalam bahasa apapun, ada kaidah gramatika yang haru dipatuhi bagi pengguna bahasa, baik bahasa ibu lebih-lebih bahasa asing sebab makna gramatika juga berkontribusi signifikan terhadap makna ujaran baik lisan maupun tulisan. Itulah sebabnya Halliday (1994), yang telah membongkar bahwa bahasa adalah aktivitas pencipta makna, menegaskan bahwa ujaran itu dikonstruksi dengan leksikogramatika dalam arti gramatika tidak boleh dianggap tidak penting seperti yang sering disinyalir oleh para pakar komunikasi. Leksikon saja tidak cukup sebagai pencipta makna, tapi harus dikonstruksikan dalam sebuah bingkai gramatika. Seorang berbahasa dengan gramatika yang salah bisa saja dimengerti oleh pebahasa yang lain, namun dia akan diberi label "*under educated*" alias tidak berpendidikan.

Sementara itu, "kohesi atau kepaduan wacana ialah hubungan antar kalimat didalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal Maupun dalam strata leksikal tertentu" (Tarigan, 1987 : 97). Ada beberapa perangkat kohesifitas yang dapat digunakan tergantung alur gagasan yang mau dialirkan dalam sebuah wacana. Yang penting diingat adalah bahwa dalam satu paragraf, hanya ada satu gagasan. Dalam satu wacana utuh, harus merupakan sekumpulan gagasan yang tertuang dalam masing-masing paragraf secara utuh (Halliday dan Hasan, 1967). Dengan kata lain dalam sebuah wacana, ada satu paragraf pokok yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga merupakan kesatuan. Apabila paragraf saling terpaut satu sama lain dalam arti gagasannya ditampilkan secara sistematis, maka wacana tersebut dikatakan memiliki koherensi yang baik yang hanya dicapai melalui olah kohesi dengan menggunakan piranti kohesi yang tepat.

Dalam bahasa Inggris, misalnya perangkat kohesif bisa berupa kata sambung, *therefore, thus, meanwhile, while, and, but, on the contrary, on the other hand*, dll., yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri-sendiri, namun penulis tidak akan mendeskripsikan fungsi-fungsi tersebut sebab tidak sesuai dengan topik yang dibicarakan dalam artikel ini.

Dengan kata lain artikel ini membatasi pada masalah keprihatinan penulis terhadap kondisi teks yang dipakai sebagai bacaan dalam Uji Coba Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pemerintah Kota Semarang tahun 2014.

C. Pembahasan

Dalam soal tes Uji Coba Ujian Nasional Paket 02 tahun 2014 terdapat 11 (sebelas)

teks yang rata-rata baik semua, namun ada satu teks yang tidak representatif yakni:

Flooding in Jakarta

Jakarta is the capital city of Indonesia. It has a big city that has many building, offices tower, real estate and skyscrapers which make Jakarta as a beautiful city especially in the night.

Flooding is one of natural disasters in Indonesia, especially in Jakarta beside earthquake. And it is one of serious problems that must be overcome by The Jakarta Regional Government.

One of the problems is there are many citizens who like throwing away the garbage in the street, rivers, or we can say garbage is in every corner of the city. They do not care about cleanliness. So, it makes looks a dirty city. It is a dark side of Jakarta.

The other problem is illegal house. Many people from central or east java move to Jakarta just looking for a job and they bring their family but they do not have house for their living. So they make an illegal house in the side of river in Jakarta and it makes more flooding in Jakarta.

There are many ways to decrease the flood. First of all, we must aware of the flood. Do not try to throw away the garbage. And the last but not least, keep the cleanliness, because cleanliness is a part of belief in Islamic religion.

(Written by Intan K/XI science two)

Penulis tidak sedang dalam posisi mengkritisi pengarang teks. Dia hanyalah seorang siswa kelas XI, SMA. Permasalahannya adalah seharusnya pembuat soal menyunting terlebih dahulu menjadi teks yang berterima sebelum memutuskan untuk memasukan menjadi salah satu teks untuk uji coba ujian nasional 2014.

Secara umum teks tersebut tidak memiliki koherensi yang cukup. Gagasannya melompat-lompat sehingga tidak merupakan satu kesatuan utuh sebagai suatu teks. Lihat saja misalnya, judul teks tersebut adalah *Flooding in Jakarta*, akan tetapi paragraph pertama dimulai dengan memuja Jakarta sebagai “*big city many building, offices tower, real estate and skyscrapers which make Jakarta as a beautiful city especially in the night*” yang sama sekali tidak mendukung judulnya, di samping kesalahan pada frasa *in the night* yang mustinya ditulis *at night*.

Baru pada paragraph kedua, muncul definisi flooding yang dikatakan sebagai salah satu bencana nasional. Selanjutnya frasa *especially in Jakarta* juga kurang tepat mengingat *flooding* hampir terjadi merata di seluruh Indonesia. Frasa *beside earthquake*, meskipun juga termasuk bencana namun dalam konteks ini justru sangat mengganggu koherensi. Frasa *The Jakarta Regional Government*, mestinya ditulis dengan huruf kecil untuk kata *the*, bukan *The*.

Potongan kalimat ‘*One of the problems is there are many citizens...*’ mengalami kesalahan gramatika yang cukup serius yakni kehilangan konjungsi *that*. Mestinya, tertulis ‘*One of the problems is that there are...*’ di samping kata ‘*problem*’ yang dapat mengakibatkan rumitnya teks tersebut, yaitu problem banjir itu sendiri atau problem social (orang yang tidak peduli).

Untuk mempermudah identifikasi kesalahan pada teks tersebut, berikut ini akan penulis tampilkan table kesalahan termasuk saran perbaikan.

Tabel 1. Kesalahan dan Saran Perbaikan

| Teks asli | Saran |
|--|--|
| <p><i>Jakarta is the capital city of Indonesia. It has a big city that has many building, offices tower, real estate and skyscrapers which make Jakarta as a beautiful city especially in the night.</i></p> | <p><tidak sesuai sebagai paragraph pembuka dengan judul. <i>Flooding in Jakarta</i>, kesalahan pada frasa <i>in the night</i> yang mestinya <i>at night</i>> Paragraph bisa disunting menjadi. <i>As the capital city of Indonesia with beautiful landscapes of prestigious offices built in towers or skyscraper, Jakarta is flooded on a yearly basis in the wet season. Most of the areas cannot escape from this problem, except very few areas left dry due to its relatively high position from the sea level.</i></p> |
| <p><i>Flooding is one of natural disasters in Indonesia, especially in Jakarta beside earthquake. And it is one of serious problems that must be overcome by The Jakarta Regional Government.</i></p> | <p><i>Talking about flooding which hits almost all over Indonesia, Jakarta actually gets the worst. So serious is this flooding disaster that the Jakarta Regional Government has to take every measure to control the flood. This is the only possible way to do since Jakarta is geographically unique and therefore subject to annual flooding.</i></p> |
| <p><i>One of the problems is there are many citizens who like throwing away the garbage in the street, rivers, or we can say garbage is in every corner of the city. They do not care about cleanliness. So, it makes looks a dirty city. It is a dark side of Jakarta.</i></p> | <p><i>Another cause of flooding in Jakarta is that many if not all the people of Jakarta have not realized the importance of environmental management, such as garbage collection and disposal; especially it can be seen in the slum areas where sanitation is poorly managed, thereby cleanliness is not well-maintained.</i></p> |
| <p><i>The other problem is illegal house. Many people from central or east java move to Jakarta just looking for a job and they bring their family but they do not have house for their living. So they make an illegal house in the side of river in Jakarta and it makes more flooding in Jakarta.</i></p> | <p><i>In addition, illegal settlement (housing) especially in river banks is still uncontrolled, contributing to the easy flooding and hard drying out. New people also continue coming to Jakarta from different parts of Indonesia due to the image that Jakarta has a varied types of jobs with easy money. This has added up with other problems: housing and healthy environment, resulting in even worse flooding year after year.</i></p> |
| <p><i>There are many ways to decrease the flood. First of all, we must aware of the flood. Do</i></p> | <p><i>As a matter of fact, people can help with the environment. They have to be aware of</i></p> |

| | |
|--|--|
| <p><i>not try to throw away the garbage. And the last but not least, keep the cleanliness, because cleanliness is a part of belief in Islamic religion</i></p> | <p><i>what they are socially doing—such as throwing garbage not in its proper place, and even the worst look is throwing pieces of garbage out of the car windows. This is the most uncivilized undertaking in a modern era. Flood may still hit Jakarta, but if the people of Jakarta live healthily, it may wash away more quickly. Keep clean, Jakarta.</i></p> |
|--|--|

Penulis menyadari bahwa teks yang penulis sarankan juga tidaklah sempurna sebagai mana teks otentik buatan *native speaker* yang terpelajar maupun para jurnalis profesional; namun sedikitnya dapat membantu dari pada menggunakan teks hasil karya siswa tanpa disunting, yang tentunya akan meninggalkan bekas selamanya sebagai suatu sifat bahasa tulis.

Sesungguhnya mengarang teks perlu kematangan jiwa sehingga gagasan dapat ditata dengan baik agar nampak adanya satu kesatuan utuh pada teks. Secara teoritis satu paragraph hendaknya hanya ada satu gagasan yang bisa dituangkan sebagai satu kalimat inti gagasan (*topic sentence*). Sedangkan kalimat-kalimat lain dalam paragraph itu sifatnya hanya mendukung (*supporting details*).

Yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan mengatur paragraph sehingga dalam satu teks itu ada orientasi, isi dan simpulan. Dengan demikian teks tersebut memiliki tingkat koherensi yang tinggi. Dalam satu paragraph, hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lain harus jelas dan menunjukkan kohesifitas yang tinggi, di samping tak kalah pentingnya juga hubungan antara paragraph satu dengan paragraph lainnya.

Sedangkan pada paket 01 Uji Coba UAN 2014, teks yang digunakan relatif lebih baik minimal tidak separah teks paket 02. Namun demikian tidak semua teks diambil dari sumber resmi. Alangkah baiknya untuk di masa mendatang, semua teks yang dipergunakan dalam tes, hendaknya mengambil dari sumber resmi (*Authentic Teks*) agar kesalahan dapat ditekan serendah-rendahnya. Jadi simpulan awal yang dapat ditarik adalah bahwa teks yang digunakan dalam soal tes hendaknya diambil dari sumber resmi atau *authentic text* yang diambil dari koran atau majalah berbahasa Inggris. Apa bila teks diambil dari koran atau majalah tentu saja tingkat kesulitan kosa kata dan gramatika harus disesuaikan. Di samping itu, tidak berarti penulis merendahkan kemampuan orang Indonesia menulis teks bahasa Inggris, namun alangkah baiknya jika teks untuk soal diambil teks yang ditulis oleh penutur asli.

Dalam teks untuk pertanyaan nomer 30-32 paket 01, kalimat pertama paragraph pertama yang berbunyi *‘Recycling is a collection, processing and reuse of materials that would otherwise be thrown away.’* menurut hemat penulis kurang tepat dari segi struktur. Semestinya kalimat tersebut dapat disunting menjadi: *‘Recycling is an activity of collecting, processing and reusing materials that would otherwise be thrown away.’* sehingga hukum struktur parallel dapat dipenuhi.

Kekeliruan kedua adalah adanya *‘double finite verbs’* seperti kalimat kedua

pada paragraph yang sama, yaitu ‘*Materials are ranging from precious metal to broken glass, from old newspapers to plastic spoons, can be recycled.*’ Di sini nampak jelas sekali adanya double finite verbs [are, dan can] yang semestinya, salah satunya harus berbentuk *adjective clause* dengan menggunakan kata sambung *that* atau *which* yang dalam bahasa Indonesianya dimaknai sebagai ‘yang’. Jadi sebaiknya disunting menjadi salah satu di bawah ini:

- 1) *Materials that are ranging from precious metal to broken glass, from old newspapers to plastic spoons, can be recycled;*
- 2) *Materials which are ranging from precious metal to broken glass, from old newspapers to plastic spoons, can be recycled;*
- 3) Atau *Materials ranging from precious metal to broken glass, from old newspapers to plastic spoons, can be recycled.*

Selanjutnya, pada paragraph kedua kalimat ‘*Recycling can also reduce pollution, either by reducing the demand for high pollution alternatives or minimizing the amount of pollution produce during the manufacturing process*’ juga terdapat kekeliruan, mekipun kecil tapi cukup fatal yakni pada ketentuan gramatika untuk *reduced clause*, yaitu kata *produce* seharusnya dalam bentuk - ed, menjadi *produced*. Kalimat tersebut lengkapnya seharusnya demikian:

- *Recycling can also reduce pollution, either by reducing the demand for high pollution alternatives or minimizing the amount of pollution which is produced during the manufacturing process.*
- [jika dikehendaki bentuk *reduced clause* maka menjadi] *Recycling can also reduce pollution, either by reducing the demand for high pollution alternatives or minimizing the amount of pollution produced during the manufacturing process.*

Kesalahan semacam ini terjadi besar kemungkinannya karena salah ketik yakni kekurangan huruf-d pada kata *produce*.

D. Simpulan dan rekomendasi

Seperti telah diuraikan di atas, penulis hanyalah prihatin atas kejadian dalam *tryout* ujian bahasa Inggris dalam rangka menghadapi UAN 2014. Penulis juga telah mengidentifikasi kesalahan pada teks asli dan telah memberikan jalan keluar. Penulis berharap tulisan yang sederhana ini dapat menjadikan implikasi praktis dalam bentuk rekomendasi bahwa:

- 1) Untuk memutuskan sebuah teks sebagai materi soal uji bahasa, teks tersebut hendaknya disunting terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan atau diambil dari sumber resmi yang telah dijamin validitasnya apalagi UAN, meskipun uji coba, tetap saja merupakan jenis soal yang cukup bergengsi.
- 2) *Proofreading* menjadi sangat mutlak untuk dilakukan agar sekecil apapun kealahan (meskipun hanya bersifat salah ketik) dapat teridentifikasi sehingga kegiatan *errata* (ralat) tidak akan terjadi pada saat ujian sedang berlangsung.

E. References

Halliday, MAK dan Christian Matheissen (2004) *An Introduction to Functional Grammar*. New York: Arnold

- Halliday, MAK dan Hasan R (1967) *Cohesion in English*. London: Longman
- Dinas Pendidikan Kota Semarang (2014) *Soal Uji Coba Ujian nasional II Tahun Pelajaran 2013/2014 Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket 01*
- Dinas Pendidikan Kota Semarang (2014) *Soal Uji Coba Ujian nasional II Tahun Pelajaran 2013/2014 Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket 02*
- Tarigan, Guntur Heri (1987) *Bahasa, Ketrampilan, Studi dan Pengajaran*. Bandung: Angkasa. Akses melalui <http://ionetwo.blogspot.com/2012/12/pengertian-kohesi-dan-koherensi.html>